

TINJAUAN MINAT WISATAWAN TERHADAP PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DI SAMOSIR

Sarah Betty Tiomsi Simamora

Program Studi Perhotelan, Politeknik Unggulan Cipta Mandiri Medan

tiomsi.sarah@gmail.com

Abstract

Development of tourist attractions in an area must consider several important things so that the special characteristics of the area are not lost. In the development process which aims to improve people's welfare, also to continue to preserve natural and human resources in the area. The Samosir area which has a long history related to the past of its people and also the process of the formation of Lake Toba millions of years ago can be used as a basis for development to advance the Samosir area by developing new areas that are still natural and combined with the charm of artificial tourism that can make natural areas get new views and nuances without having to eliminate the original values of the area. Human resource development is a determinant of this success. Human resources who have a strong character to protect and preserve nature will be able to provide various solutions related to basic problems in a tourist area. Starting from planning road and building infrastructure, arranging parking patterns and places, lodging, and signs related to prohibitions that are easy to understand and obey by visitors, reducing and eliminating the extortion mentality in tourist attractions.

Keywords: resources, process, development, character

Abstrak

Pengembangan daya tarik wisata di suatu daerah harus memperhatikan beberapa hal penting agar ciri khusus daerah tersebut tidak hilang. Dalam proses pengembangan tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, juga untuk tetap melestarikan sumber daya baik alam maupun manusia yang berada di daerah tersebut. Kawasan Samosir yang memiliki sejarah panjang terkait dengan masa lalu masyarakatnya dan juga proses terbentuknya Danau Toba jutaan tahun lalu dapat digunakan sebagai dasar pengembangan untuk memajukan kawasan Samosir dengan mengembangkan daerah-daerah baru yang masih alami dan dikombinasikan dengan pesona wisata buatan yang dapat membuat daerah alami mendapatkan pemandangan dan nuansa yang baru tanpa harus menghilangkan nilai-nilai asli daerah tersebut. Pengembangan sumber daya manusia menjadi penentu keberhasilan tersebut. Sumber daya manusia yang memiliki karakter kuat untuk melindungi dan melestarikan alam akan mampu untuk memberikan berbagai solusi terkait permasalahan dasar di sebuah daerah wisata. Mulai dari perencanaan infrastruktur jalan dan bangunan, pengaturan pola dan

tempat-tempat parkir, penginapan, dan rambu-rambu terkait larangan-larangan yang mudah dimengerti dan ditaati pengunjung, mengurangi dan menghilangkan mental pungli di tempat-tempat wisata.

Kata Kunci: sumber daya, proses, pengembangan, karakter

1. Pendahuluan

Pariwisata di Indonesia pada dasarnya bertujuan mendayagunakan sumber daya yang tersedia didalamnya, baik secara alam dan manusia yang mendiami suatu kawasan tertentu. Pada bidang pariwisata juga mengkombinasikan banyak hal yang dipercaya dan dikelola menjadi bernilai sehingga diminati banyak kalangan serta menjadi salah satu faktor meningkatnya pendapatan suatu daerah dan dapat meningkatkan pendapat daerah. Adapun hal yang mendukung faktor tersebut apabila berkeinginan untuk berbenah dengan memperbaiki dan menambah hal yang terkait didalamnya, salah satunya mengadakan pengembangan daya tarik wisata.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis didukung dari pemberitaan akhir-akhir ini baik secara langsung mendengar dari tanggapan orang lain maupun dari media sosial, Samosir mulai berproses dengan melakukan banyak pengembangan. Adapun beberapa kawasan di Samosir yang telah mengalami pengembangan tersebut yakni desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian Boho, Kabupaten Samosir dimana kawasan ini memiliki daya tarik wisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung yakni Patung Yesus, Bukit Sibeabea. Kawasan lain yang juga menjadi daya tarik wisata yang telah mengalami pengembangan di kawasan Samosir yakni adanya pembangunan waterfront dan museum terbuka budaya Samosir berlokasi di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir yang akhir-akhir ini banyak dikunjungi.

Pengembangan tersebut juga menjadi perhatian bagi penulis sehingga tertarik untuk mengunjungi kawasan tersebut dengan mengamati pengembangan tersebut yang dapat menciptakan daya tarik wisata sehingga berpengaruh terhadap minat wisatawan. Selama penulis berkunjung dan melihat pengembangan tersebut ternyata ada beberapa hal yang menjadi perhatian penulis dimana diantaranya untuk beberapa wisatawan beranggapan bahwa retribusi untuk masuk ke kawasan Patung Yesus, Bukit Sibeabea tergolong mahal, masih kurangnya tempat parkir sehingga pada saat kunjungan ramai, banyak kendaraan yang diparkirkan di bahu jalan sekitar patung tersebut sehingga menghalangi keluar masuknya kendaraan dan menghambat jarak pandang wisatawan sedangkan di kawasan waterfront, meski sudah tertata rapi ternyata masih belum maksimal diantaranya pada saat air mancur dinyalakan saat pancaran warna dan animasi yang ditayangkan belum jelas terlihat ada yang buram dan tempat parkir juga masih kurang sehingga kendaraan banyak yang parkir tidak pada tempatnya. Adapun kendala yang dilhat dari pengamatan penulis tersebut, dirasa akan menjadi penghambat apabila tidak ditindaklanjuti dan berdampak bagi keindahan daya tarik wisata tersebut.

2. Metode pelaksanaan

Kajian yang dilakukan terlebih dahulu dengan mempelajari pendekatan metode deskriptif kualitatif membahas tentang mendeskripsikan keadaan yang diamati dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam. berdasarkan pendapat dan pengalaman wisatawan serta pengamatan penulis yang disesuaikan dengan teori pendukung. teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengambilan gambar di lokasi dan ulasan wisatawan dengan mencantumkannya pada media online.

3. Hasil Pembahasan

Prinsipnya hal yang menyangkut tentang peninjauan minat wisatawan berkunjung ini didasari pada banyaknya ulasan pengalaman berkunjung, banyaknya memperkenalkan kawasan untuk dan mengulas kembali dari cerita pengalaman banyak wisatawan. Hal ini terlihat dari pemberitaan di media online maupun pengalaman penulis memperoleh informasi tersebut baik dari keluarga, teman dan rekan yang pernah mengunjungi kawasan tersebut. Penulis juga tertarik ingin membuktikannya sendiri, mengamati dan mengkaji dari pengalaman ke pengalaman yang didapat dari penulis sendiri dan orang lain. Adapun tinjauan minat wisatawan dilakukan dikarenakan dampak yang terjadi dari pengembangan kawasan tersebut memicu pandangan untuk membuktikan secara langsung manfaat dari pengembangan tersebut sehingga hasil yang dirasakan dari pengembangan yang sudah bahkan berproses layak untuk dikunjungi dan menghindari pandangan yang beranggapan bahwasannya daya tarik wisata di Samosir terkesan kuno dan daya tarik wisatanya selalu mempertahankan yang sudah ada.

Sebagaimana pendapat seorang penulis (Saputra et al., 2019) yang menyebutkan bahwa tindakan berkunjung yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk berekreasi ke tempat-tempat yang dipilih, belajar akan kekhasan dari daerah tersebut, serta untuk mengembangkan kualitas diri dalam sementara waktu atau dalam waktu tertentu. Hal ini juga menjadi pendukung bahwa minat seorang wisatawan yang melakukan kunjungan, selain untuk berekreasi juga berguna mempelajari keistimewaan kawasan yang dikunjungi dan secara tidak langsung menambah wawasan akan kegiatan yang dilakukan. Hal lain yang perlu dipertimbangkan dari pengembangan ini juga merupakan bagian dari potensi wisata kawasan tersebut. Menurut Suwardjoko & Indira P. Warpani, potensi wisata diklasifikasikan dalam tiga potensi yang dihasilkan, salah satunya potensi alam. Patung Yesus Bukit Sibeabea dan Waterfront Pangururan pada dasarnya tergolong potensi buatan dikarenakan ada keterlibatan perpaduan dari ide dan hasil karya tangan manusia namun dalam hal ini didukung potensi alam karena dibangun di dekat Danau Toba yang juga menjadi daya tarik wisata yang sangat dikagumi banyak wisatawan akan pesona pemandangan dan air danaunya serta luas dari dimilikinya danau tersebut. Menurut Nugraha & Soleh (2022) minat berkunjung pada dasarnya

adalah rasa ingin seseorang untuk berkunjung ke suatu objek wisata yang menarik untuk dikunjungi dengan tujuan untuk rekreasi dan hiburan. Menurut Dephut (2003); Wiratini et al (2018); Marpaung (2019) menjelaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang beranekaragam kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan wisatawan. Menurut Kementerian Pariwisata (2017)

Wisatawan nusantara adalah seseorang yang melakukan perjalanan di wilayah teritori suatu negara, dalam hal ini Indonesia, dengan lama perjalanan kurang dari 6 bulan dan bukan bertujuan untuk memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi serta bukan merupakan perjalanan rutin, untuk mengunjungi obyek wisata komersial, dan atau menginap di akomodasi komersial, dan atau jarak perjalanan lebih besar atau sama dengan 100 kilometer pergi-pulang. Berdasarkan pendapat teori diatas bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya minat wisatawan untuk berwisata dengan tujuan yang beragam dan menemukan hal baru dengan menyaksikan adanya perubahan terhadap suatu kawasan wisata yang sedang atau sudah mengalami pengembangan sehingga menghasilkan daya tarik wisata yang baru yang didukung pengalaman yang berbeda dan unik dari biasanya dan memiliki pengalaman yang menyenangkan maka berkeinginan untuk berbagi pengalaman yang baik tersebut.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor pengembangan daya tarik wisata dengan minat wisatawan yang berkunjung ke kawasan Samosir. subyek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang atau pernah berkunjung. Adanya pengembangan yang dilakukan dikawasan tersebut, merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dari waktu ke waktu. Berdasarkan pengamatan dan didukung dengan pendapat serta hasil dokumentasi ditemukan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung, hal ini didasari dari kehadiran pengunjung yang diamati dari pagi hari menjelang sore yang tiada hentinya dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dengan sekedar berjalan-jalan atau bahkan menikmati keindahan alam dan daya tarik tersebut. Adapun beberapa kawasan di Samosir yang telah mengalami pengembangan tersebut yakni desa Partungko Naginjang, Kecamatan Harian Boho, Kabupaten Samosir dimana kawasan ini memiliki daya tarik wisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung yakni Patung Yesus, Bukit Sibeabea. Kawasan lain yang juga menjadi daya tarik wisata yang telah mengalami pengembangan di kawasan Samosir yakni adanya pembangunan waterfront dan museum terbuka budaya Samosir berlokasi di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir yang akhir-akhir ini banyak dikunjungi. berdasarkan pendapat dan pengalaman wisatawan serta pengamatan penulis yang disesuaikan dengan teori pendukung. teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengambilan gambar

dilokasi dan ulasan wisatawan dengan mencantumkannya pada media online. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan, pengembangan daya tarik wisata dapat memberikan dampak yang positif sehingga menciptakan minat untuk berkunjung bahkan berulang kembali mengunjungi kawasan samosir.

5. Referensi

- <http://repository.unas.ac.id/8557/3/BAB%20II.pdf>
https://www.researchgate.net/publication/372771056_SOSIALISASI_PENCEGAHAN_KERUSAKAN_LINGKUNGAN_DAN_PROPERTI_PADA_MULTIMODA_TRANSPORTASI_MELALUI_PENANGANAN_BARANG_BERBAHAYA_YANG_BAIK
https://repository.ump.ac.id/15978/3/JONI%20HERDIANSAH_BAB%20II.pdf
<https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/3246/3/BAB%20II.pdf>
<https://ejurnal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/download/12388/pdf>
https://repository.ump.ac.id/11332/3/ARVAN%20FAJAR%20PRIANGGIE_BAB%202.pdf
Ismayanti. (2010). Pengantar pariwisata. Jakarta: Grasindo. Diambil dari <https://booksgoogle.co.id/?id=Kzxaq1D5>
Kementerian Pariwisata. (2017). Kajian Data Pasar Wisatawan Nusantara, 53(9), 1689–1699. Diambil dari <https://www.kemenparekraf.go.id/Downloads/12388-39999-1-PB.pdf>
Indrajaya, D. W. (2020). Peran Teknologi dalam Menghidupkan Kembali Pariwisata di Indonesia. Diambil 10 April 2021, dari <https://www.goodnewsfromindo/nesia.id/2020/11/13/menghidupkan-pariwisata-di-indonesiadengan-teknologi>

LAMPIRAN

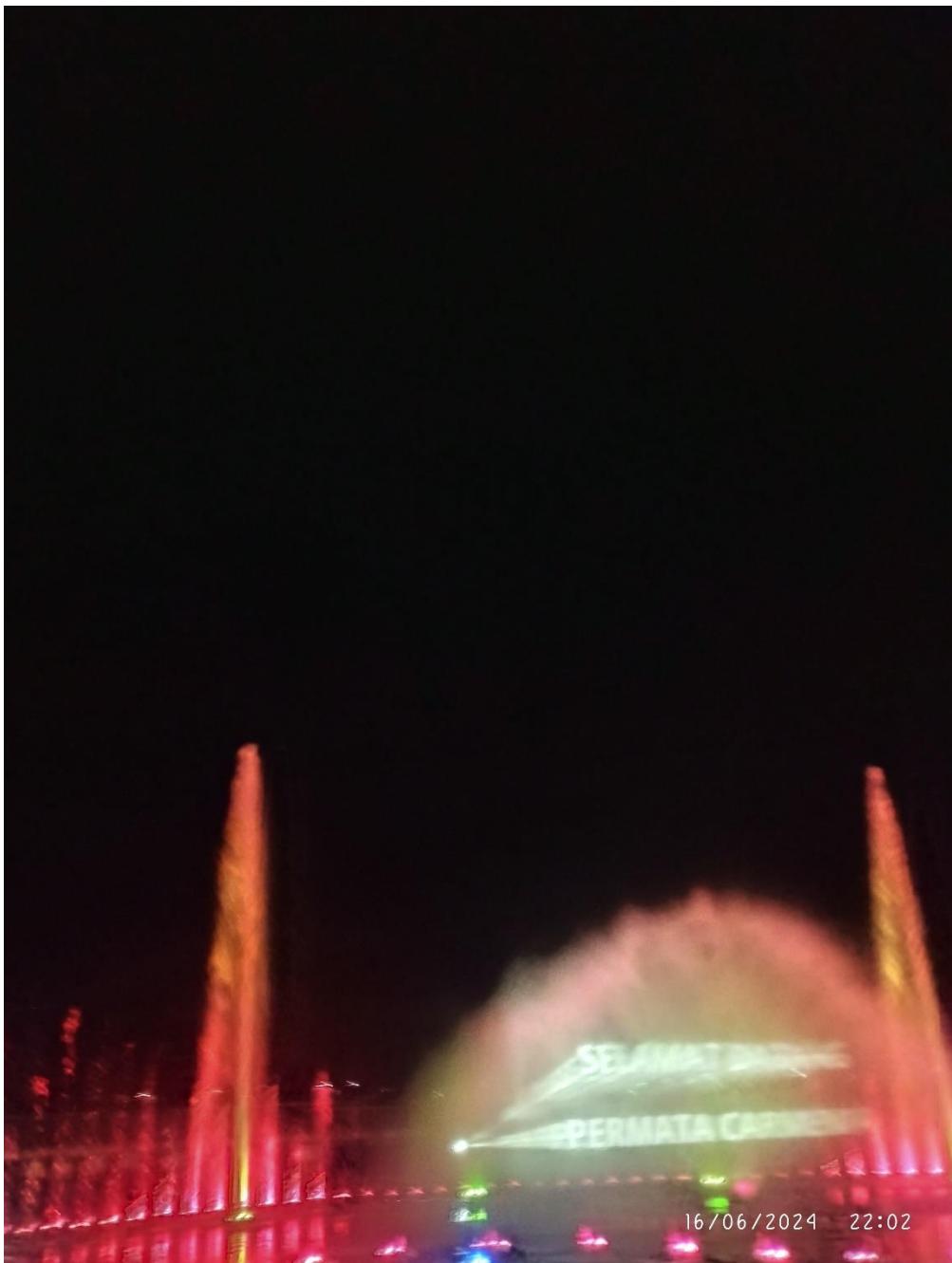


16/06/2024 11:25



16/06/2024 11:30

1242



1243